

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menyelidiki gejala subjektif dan objektif yang terjadi di tempat tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun laporan penelitian (Moleong, 2014, hlm. 26). Dalam konteks penelitian ini, penelitian lapangan mengacu pada studi yang dilakukan terkait strategi petani karet di Desa Mangunang Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menghadapi fluktuasi harga karet.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara penelitian yang berdasarkan pada pandangan filsafat postpositivisme. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai alat utama untuk menggali lebih dalam tentang situasi atau fenomena yang ingin diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi objek secara mendalam, bukan sekadar mengumpulkan data secara kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati.. Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dapat bersifat deduktif atau induktif. Hasil dari penelitian kualitatif cenderung menekankan pada makna yang ditemukan daripada generalisasi (Sugiyono, 2020, hlm. 18).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif difokuskan pada pemanfaatan dan pengumpulan informasi yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh petani karet di Desa Mangunang Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangunang Seberang, yang terletak di Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan signifikan dari aspek perkebunan, khususnya perkebunan karet, yang mendominasi sebagian besar lahan di Desa Mangunang Seberang. Dari total luas wilayah Desa Mangunang Seberang sebesar 576 hektar, luas perkebunan karet mencapai 526 hektar. Selain itu, dari total 515 kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani perkebunan di desa tersebut, 424 di antaranya berprofesi sebagai petani karet. Dengan demikian, Desa Mangunang Seberang merupakan lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji fenomena terkait pertanian karet dalam penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang berprofesi sebagai petani karet di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan penulis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Objek dari penelitian ini ialah mengenai strategi petani karet di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian alam penelitian ini, data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui wawancara langsung dengan petani karet. Data primer ini berasal langsung dari sumber asli yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung data primer (Rahmadi, 2011, hlm. 71). Adapun dalam

penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumentasi, publikasi, buku-buku, dan artikel literatur yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, terutama dengan melakukan penelitian lapangan (field research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*),

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan (Sugiyono, 2020, hlm. 145). Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua jenis informan yang memiliki peran penting dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan. Pertama, wawancara langsung dilakukan dengan Informan Utama, yakni para petani karet di Desa Mangunang Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Fokus utama dari wawancara ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh para petani karet dalam mengatasi fluktuasi harga karet di wilayah tersebut. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan tengkulak guna mengonfirmasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dengan Informan Utama terkait perkembangan harga karet di Desa Mangunang Seberang. Melalui kedua proses wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pasar karet

di wilayah tersebut serta langkah-langkah yang diambil oleh berbagai pihak dalam menghadapinya.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan tertulis atau visual sebagai bagian dari penelitian atau kegiatan lainnya. Ini bisa mencakup berbagai jenis dokumen seperti foto, video, surat, catatan, dan sebagainya. Dokumentasi penting dalam menyediakan bukti atau informasi yang relevan untuk mendukung analisis atau kesimpulan dalam suatu konteks, seperti penelitian ilmiah, proyek arsip, atau rekaman sejarah. Proses dokumentasi yang baik memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, terorganisir, dan dapat diakses dengan mudah untuk keperluan masa depan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm 146).

Dalam penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan mencakup dokumen-dokumen arsip milik Desa Mangunang Seberang yang berkaitan dengan sejarah dan praktik perkebunan karet di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat juga arsip data hasil pencacahan dari Dinas Pertanian Hulu Sungai Tengah yang memberikan informasi tentang luas dan kondisi perkebunan karet di Desa Mangunang Seberang. Penelitian juga didukung oleh beberapa foto yang diambil selama proses wawancara. Kombinasi berbagai jenis dokumentasi ini membantu memperkaya pemahaman dan analisis terhadap topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, Rossman, dan Rallis, analisis data adalah suatu proses yang terus-menerus, yang melibatkan refleksi mendalam terhadap data yang telah terkumpul. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti merumuskan pertanyaan analitis yang relevan, mengeksplorasi makna dari data yang ada, dan membuat catatan singkat yang mencerminkan temuan-temuan penting sepanjang perjalanan penelitian. (Creswell, 2015, hlm. 274). Setelah data menjalani proses pengolahan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diolah. Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan teknik model analisis Miles dan Huberman. Pendekatan ini menggabungkan analisis data kualitatif secara aktif dan interaktif, yang terus-menerus dilakukan hingga mencapai tahap di mana tidak ada lagi tambahan informasi signifikan dari data (Sugiyono, 2020, hlm. 321). Berikut adalah tahapan analisis data dengan model tersebut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah tahap awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu, membaca publikasi, merujuk pada literatur yang relevan, dan mengumpulkan data sekunder yang sesuai. Informasi yang dikumpulkan meliputi penelitian sebelumnya dan berbagai publikasi yang berkaitan dengan fluktuasi harga karet, baik yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam tentang konteks penelitian sebelum memulai pengumpulan data primer di lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta memisahkan data yang telah direduksi agar memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan. Karena data yang diperoleh dari lapangan cenderung cukup banyak, penting untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci.

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk menyusun ringkasan yang mencakup hal-hal utama, fokus pada informasi yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Dengan melakukan reduksi data, gambaran yang lebih jelas dapat diperoleh, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan pencarian data jika diperlukan.

Dalam proses reduksi data pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada strategi yang digunakan oleh petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Mangunang Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti

dalam memperoleh gambaran keseluruhan atau aspek tertentu dari penelitian tersebut. Proses ini melibatkan deskripsi hasil dari wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau format naratif lainnya. Selain itu, penyajian data juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan, dan berbagai jenis chart lainnya.

4. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Pada tahap ini, data diselidiki lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan yang merespon pertanyaan penelitian yang diajukan. Meskipun kesimpulan ini bersifat awal dan dapat berubah seiring dengan kemajuan penelitian, keandalannya sangat bergantung pada bukti yang kuat yang terungkap dari data. Kesimpulan dianggap kredibel jika konsisten dengan temuan yang ada sepanjang perjalanan penelitian, mulai dari awal hingga akhir.